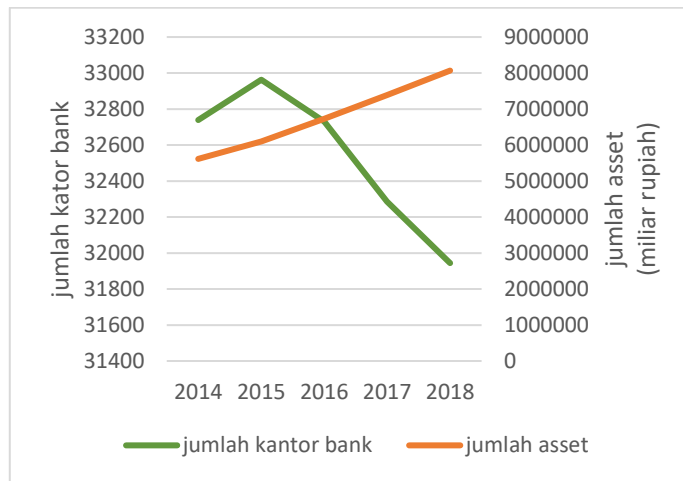


BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kestabilan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari peranan industri perbankan. Bank dengan fungsinya sebagai penghimpun serta penyalur dana masyarakat, dana yang dihimpun berupa tabungan dan yang disalurkan berupa kredit atau pinjaman. Berdasarkan Undang undang RI nomor 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Berdasarkan uraian tersebut, bank menjalankan fungsi intermediasi dimana penyaluran dana ke masyarakat harus diimbangi dengan tambahan modal untuk menjaga efisiensi dan likuiditas dari perbankan.



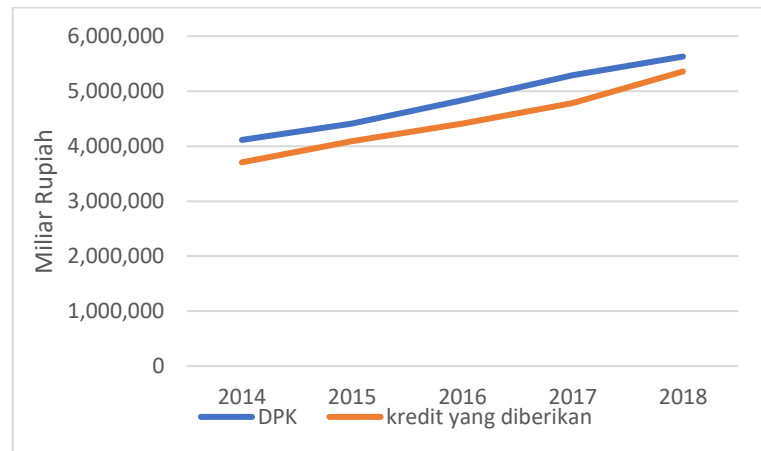
Gambar 1.1

Perkembangan jumlah kantor bank dan jumlah aset bank Di Indonesia tahun 2014-2018

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.1 perkembangan yang cukup pesat terjadi dalam industri perbankan di Indonesia, jumlah aset yang semakin besar dari tahun ke tahun dan jumlah kantor bank yang tersebar diseluruh Indonesia dapat melayani masyarakat dengan menjangkau seluruh daerah yang ada di Indonesia, baik itu di daerah didesa maupun kota. Perkembangan dalam 5 tahun terakhir cenderung mengalami penurunan atau jumlah kantor bank yang semakin berkurang. Menurut ketua otoritas jasa keuangan, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi yang membuat bank lebih efisien sehingga banyak kantor cabang yang ditutup karena digantikan dengan agen banking. Dengan jumlah kantor bank yang tersebar diseluruh Indonesia, masyarakat bisa memanfaatkan bank sebagaimana mestinya.

Penghimpunan dana dilakukan oleh bank dari pihak ketiga disebut dengan dana pihak ketiga (DPK). Selanjutnya dana pihak ketiga tersebut akan disalurkan sebagai pinjaman atau kredit yang diberikan kepada masyarakat . Berdasarkan Grafik 1.2 bahwa pertumbuhan dana yang dihimpun atau dana pihak ketiga lebih tinggi daripada pinjaman atau yang disalurkan, diiringi dengan suku bunga Bank Indonesia yang naik cukup tinggi yakni 7.75% pada awal tahun 2015. Hal ini selaras dengan tujuan jika Bank Indonesia menaikkan suku bunga maka kredit akan melemah dan dana pihak ketiga akan meningkat.



Gambar 1.2

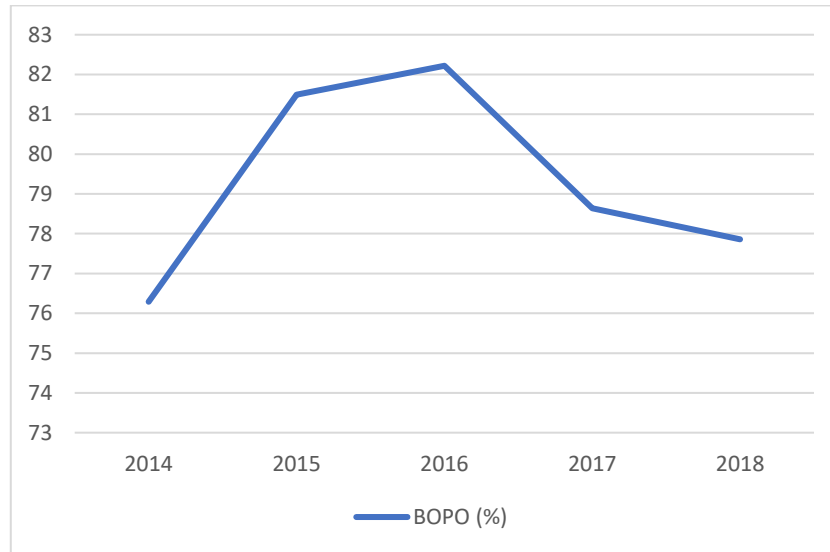
Pertumbuhan dana pihak ketiga dan pertumbuhan kredit tahun 2014-2018

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Perbankan saat ini harus pandai dalam mengelola penyaluran dana yang berupa kredit kepada masyarakat, karena setiap kredit yang disalurkan mengandung risiko, salah satunya adalah kredit macet atau kredit yang tidak lancar. Menurut Siamat (2001) kredit macet diartikan sebagai kredit yang dalam pelunasannya mengalami kesulitan dikarenakan faktor yang tidak bisa dikendalikan maupun sesuatu yang disengaja oleh debitur. Mengantisipasi terjadinya kredit macet yang bisa menyebabkan perbankan kurang efisien, bank harus melakukan analisis dalam pemberian pinjaman, untuk mengurangi kredit macet bank menggunakan prinsip 6C (*Capacity, Character, Capital, Condition of Economy, Collateral, Constraint*). Analisis ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mau dan mampu untuk melunasi pinjaman beserta bunganya atau sebaliknya. Jika setelah dilakukan analisis berdasarkan prinsip 6C nasabah dinyatakan tidak layak untuk diberi pinjaman, maka bank bisa menolak pengajuan pinjaman oleh nasabah. Kredit macet menjadi risiko yang harus dikelola dengan baik oleh bank, karena kredit macet bisa menyebabkan bank dalam keadaan merugi.

Perbankan harus bisa mengantisipasi jika terjadi kredit macet dengan menambah kecukupan modal untuk menunjang aktifitas operasional yang ada diperbankan. Dana yang tidak tertutupi karena ada kredit yang tidak bisa terkumpul harus ditutupi dengan modal. Ketika dana pihak ketiga ditarik kembali oleh masyarakat, dan perbankan tidak bisa memenuhi penarikan tersebut karena kurangnya modal maka hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan perbankan. Modal sangat penting untuk dikelola dan diperhatikan dengan baik karena merupakan salah satu indikator kesehatan perbankan. Modal suatu bank adalah dana yang diberikan oleh pemilik kedalam suatu perusahaan atau perbankan untuk mendirikan badan usaha yang mana modal tersebut kedepanya dapat mengalami kerugian ataupun keuntungan yang diperoleh (Muljono, 1996). Modal dikatakan bisa mengalami kerugian jika dalam pengelolaan modal tersebut tidak disertai dengan manajemen yang baik untuk mengelola modal. Modal dikatakan bisa menghasilkan keuntungan jika modal tersebut disalurkan kepada debitur dan dalam pelaksanaanya debitur tersebut mampu untuk melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Bunga yang dibayarkan oleh debitur menjadi keuntungan atas modal yang ditanamkan.

Perbankan harus lebih memerhatikan kinerjanya. Kinerja biasanya dicerminkan dalam tingkat efisiensi perbankan. Perbankan dikatakan efisien apabila bisa meminimalkan biaya operasional dan meningkatkan keuntungan. Efisiensi terkait bagaimana suatu organisasi memaksimalkan output dengan penggunaan sumber daya atau input yang minimal atau dengan kata lain perbandingan antara input dan output suatu organisasi yang juga berlaku untuk perbankan, oleh karena itu bank harus pandai untuk mengelola operasionalnya untuk meningkatkan efisiensi. Berdasarkan peraturan bank Indonesia mengenai penilaian kesehatan bank, tingkat efisiensi bank di Indonesia tergolong baik karena berada di bawah 83%. Hal ini berarti perbankan di Indonesia mempunyai kinerja yang baik dalam menghasilkan laba.



Gambar 1.3

Tingkat efisiensi Industri perbankan Indonesia tahun 2014-2018

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan modal, risiko, dan efisiensi perbankan dilakukan Di China oleh Tan dan Floros (2012). Dalam penelitian tersebut ada 3 model yang menjelaskan hubungan modal, risiko dan efisiensi perbankan. Penelitian tersebut menemukan bahwa variable risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi perbankan. Peneliti lainnya adalah Nguyen (2013) mengemukakan risiko kredit mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap efisiensi bank, kecukupan modal mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap efisiensi bank. Sedangkan peneliti lainnya yakni Odunga dkk., 2013 meneliti tentang risiko kredit, modal dan efisiensi operasional bank komersial di Kenya, menemukan bahwa efisiensi operasional dan modal mempunyai hubungan positif dan signifikan. Partovi dan Matousek (2019) meneliti tentang efisiensi bank dan kredit macet menemukan bahwa kredit macet mempunyai hubungan yang negative terhadap efisiensi bank dan sesuai dengan teori *bad management hypothesis*.

Hasil dari penelitian tentang pengaruh risiko, modal dan efisiensi perbankan masih belum konsisten dan terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian mengenai pengaruh antara risiko, modal dan efisiensi perbankan perlu dikaji ulang dan disesuaikan dengan kondisi Indonesia dan perkembangan ekonomi saat ini. Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian yang berjudul risiko, modal dan efisiensi perbankan di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah risiko dan modal berpengaruh terhadap efisiensi bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, amka tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui pengaruh risiko dan modal terhadap efisiensi bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ada kaitanya dengan penelitian ini.
2. Bagi manajemen, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh risiko dan modal terhadap efisiensi bank.
3. Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan informasi untuk membuat keputusan untuk berinvestasi di perbankan yang ada di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing adalah sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab 1 berisi mengenai latar belakang permasalahan yang akan diteliti, rumusan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 terdiri dari teori apa saja yang digunakan dalam penelitian serta berbagai penelitian terdahulu yang menjadi sebagai acuan dan pendukung. Bab ini juga menjelaskan tentang hipotesis, model analisis penelitian dan kerangka berpikir.

BAB 3 : METODELOGI PENELITIAN

Bab 3 akan dijelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, identifikasi masing-masing variable, definisi dari masing-masing variabel, jenis dan sumber data dalam penelitian, metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan teknik analisis penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 berisi tentang gambaran umum dari objek yang digunakan penelitian, deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan, analisis model dan hasil pengujian hipotesis disertai dengan pembahasan mengenai pengaruh antar variabel.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 berisi mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, Batasan batasan dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.